

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan salah satu kebutuhan mutlak bagi setiap individu yang harus dipenuhi. Adanya pendidikan menjadikan setiap individu mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan salah satu perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat, menjadi tugas berat bagi negara khususnya bagi guru untuk mencerdaskan warga negara, melalui pemberian hak belajar agar lebih maju dalam berfikir guna mempersiapkan diri dalam persaingan global. Pendidikan di Indonesia menginginkan masyarakatnya menjadi lebih maju dari berbagai aspek pemikiran, keterampilan dan sikap.

Bukti keseriusan pemerintah dalam mewujudkan tujuan tersebut tertuang di dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal (1) ayat (1) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Langkah yang ditempuh oleh pemerintah dalam merealisasikan pendidikan secara optimal tidak mudah.

Banyak hal yang perlu diperhatikan, salah satu contohnya yaitu kurikulum. Kurikulum yang digunakan sebagai alat dalam menyelenggarakan pendidikan dianggap sangat penting, karena melalui alat tersebut seluruh kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan. Undang – undang No. 20 Tahun 2003 pasal (1) ayat (19) menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat mempelajari penggunaan tata bahasa yang tepat, pemilihan kata dan kalimat yang benar serta berbagai keterampilan berbahasa yang dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Keterampilan yang dapat dipelajari siswa SD dalam pembelajaran bahasa Indonesia antara lain membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Setiap keterampilan berbahasa yang dipelajari akan menghantarkan siswa pada penguasaan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia. Penggunaan kata, kalimat, dan bahasa yang tepat dalam menyampaikan sesuatu (pesan), baik secara lisan ataupun tulisan, akan memudahkan siswa untuk saling bertukar pesan dalam komunikasi interaktif. Keterampilan-keterampilan berbahasa tersebut tidak akan muncul secara tiba-tiba, namun dibutuhkan adanya latihan atau pembiasaan sejak dini termasuk di SD.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan pembelajaran yang mengkaji ilmu bahasa yang material bahasanya secara keseharian sudah

dipraktikkan siswa setiap hari. Beberapa materi yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain, seperti pemilihan kosa kata, pola penyusunan kalimat, pelafalan kata, makna kata, dan penulisan ejaan. Materi-materi ini tidak dapat dikuasai tanpa melalui latihan. Jika materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dikuasai dengan baik, maka keterampilan berbahasa siswa pun turut baik. Namun, jika materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum dikuasai dengan baik, maka keterampilan berbahasa siswa pun menjadi kurang baik.

Menurut ST. Y. Slamet dalam Rukayah (2013: 5) menulis dapat di definisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya. Dalam hal ini, tulisan menjadi sarana penyampaian pesan dari penulis kepada pembaca. Jika penulis dapat menyampaikan maksud hatinya dengan baik, maka penulis dapat membuat orang lain mengerti apa yang dimaksudnya melalui tulisan. Pada dasarnya, menulis adalah menyampaikan pesan dari penulis kepada pembaca dalam bahasa tulis yang baik, benar, dan mudah dipahami.

Menurut McCrimmon dalam Slamet (2014: 108) menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa menulis merupakan sebuah aktivitas yang di dalamnya terdapat proses untuk menuju hasil akhir berupa tulisan. Proses itu berasal dari pikiran, perasaan, ide, pengetahuan, ilmu, dan

pengalaman seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah suatu hal yang mudah, tetapi justru harus dipelajari dan dikuasai dengan baik.

Menulis merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa SD. Di samping itu, keterampilan membaca juga harus menjadi modal utama bagi siswa dalam sebuah pembelajaran bahasa karena keterampilan menulis selalu di dahului dengan adanya keterampilan membaca yang baik. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran ketika kemampuan membaca dan menulisnya masih kurang. Keterampilan menulis tidak diperoleh begitu saja tetapi, harus diusahakan melalui proses latihan yang dilakukan berulang-ulang. Dengan latihan sejak dini, siswa akan memiliki keterampilan menulis yang lebih baik.

Permasalahan rendahnya keterampilan menulis laporan terjadi di SD Negeri 4 Jatilawang kelas V. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V pada bulan September 2018, diperoleh informasi bahwa kualitas pembelajaran menulis laporan di SD Negeri 4 Jatilawang dapat dikatakan masih rendah. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang berlangsung belum mengaktifkan siswa, model yang digunakan guru cenderung membuat komunikasi hanya berlangsung satu arah saja, yaitu dari guru ke siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 4 Jatilawang, terdapat beberapa hal yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis laporan, antara lain : (1) Pembelajaran yang berlangsung kurang mengaktifkan siswa (2) komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran hanya berlangsung satu arah (3) pembelajaran bahasa

Indonesia kurang menarik dan membosankan (4) belum digunakan model dan media pembelajaran yang tepat.

Rendahnya keterampilan menulis laporan juga dapat dilihat dari hasil wawancara guru kelas V SD Negeri 4 Jatilawang, yaitu data nilai siswa hasil uji pratindakan. Berdasarkan hasil uji pratindakan terdapat 14 siswa atau 56% dari 25 siswa mendapat nilai di bawah KKM, sedangkan 11 siswa atau 44% dari 25 siswa mendapat nilai di atas KKM. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Bahasa Indonesia belum dikuasai dengan baik, maka keterampilan berbahasa siswa pun menjadi kurang baik.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini hanya memfokuskan permasalahan pada model TTW (*Think Talk Write*) Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 4 Jatilawang. Pada tahun pelajaran 2018/2019". Dengan subjek yang diteliti mencakup Siswa kelas V di SD Negeri 4 Jatilawang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah Apakah model TTW (*Think Talk Write*) dapat mengembangkan keterampilan menulis laporan peserta didik kelas V SD Negeri 4 Jatilawang tahun ajaran 2018/2019 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah model TTW (*Think Talk Write*) sebagai berikut :

1. Mengembangkan keterampilan menulis laporan siswa kelas V SD Negeri 4 Jatilawang. Pada tahun ajaran 2018/2019 melalui model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) dalam pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Meningkatkan keterampilan menulis laporan siswa kelas V SD Negeri 4 Jatilawang tahun pelajaran 2018/2019 melalui model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca baik secara teoretis maupun praktis demi mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menambah kekayaan penelitian di bidang pendidikan khususnya Pendidikan di Sekolah Dasar.
 - b. Memperluas wawasan bagi peserta didik.
 - c. Memberikan pemahaman tentang pentingnya menerapkan model TTW (*Think Talk Write*).
 - d. Sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, serta menambah wawasan dan mengembangkan kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran TTW

(*Think Talk Write*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat mengembangkan profesionalitas guru.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) sebagai inovasi model pembelajaran yang tepat khususnya dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia.

c. Bagi Siswa

Sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 4 Jatilawang.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian. Untuk memperjelas gambaran tentang pembahasan penulisan penelitian ini, berikut akan dijabarkan mengenai sistematika penulisan penelitian yaitu:

Pertama, bagian awal skripsi terdiri atas sampul, lembar kosong berlogo Universitas Peradaban, lembar judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, lembar pernyataan bermaterai, lembar motto dan persembahan, abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel dan daftar lampiran.

Kedua, bagian inti. Format pada bagian inti skripsi terdiri dari lima bab dengan beberapa sub bab, sebagaimana uraian sebagai berikut : Bab I

Pendahuluan, Bab ini terdiri dari latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori, Bab ini terdiri dari deskripsi kajian teoretis, kajian penelitian yang relevan, kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, Bab ini terdiri dari tempat dan waktu penelitian, Pendekatan Penelitian, Keabsahan Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis. Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab ini terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan. Bab V Simpulan dan Saran, Bab ini terdiri dari simpulan dan saran.

Ketiga, bagian akhir. Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran, dan biodata penulis

